

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar yang terjadi di lingkungan belajar. Kegiatan pembelajaran tersebut tentu memiliki unsur-unsur yang saling berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Unsur-unsur tersebut meliputi siswa, guru, tujuan pembelajaran, metode, materi pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi atau penilaian pembelajaran. Unsur-unsur pembelajaran tersebut tentunya akan menjadi penentu tercapai atau tidaknya tujuan dari sebuah pembelajaran. Oleh karena itu, unsur-unsur dalam pembelajaran harus dirancang secara maksimal.

Selain unsur-unsur pembelajaran yang harus dirancang, pelaksanaan proses pembelajaran juga perlu mengacu pada sebuah kurikulum. Kurikulum yang kini diterapkan pada pendidikan di Indonesia adalah kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Pada satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD), Kurikulum Merdeka diterapkan di kelas rendah yaitu kelas I dan kelas tinggi yaitu kelas IV, sedangkan kelas II, III, V, dan VI masih menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah dasar merupakan kurikulum yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran ke dalam satu buku pelajaran yang saat ini disebut dengan buku Tematik (Tema). Dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran ke dalam satu buku membuat siswa akan lebih banyak mendapatkan pengalaman yang bermakna.

Pada pembelajaran tematik, mata pelajaran bahasa Indonesia, Matematika, PKN, dan IPA terintegrasi satu dengan yang lain dalam satu buku pelajaran. Kompetensi-kompetensi dari mata pelajaran tersebut juga terintegrasi satu sama lain. Contohnya adalah pembelajaran IPA yang terintegrasi dengan pembelajaran bahasa Indonesia dan SBDP. Meskipun terintegrasi, masing-masing mata pelajaran tetap memiliki kompetensi dasar tersendiri yang harus dicapai oleh siswa.

IPA berkaitan erat dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di kehidupan manusia. IPA tidak hanya berisi penguasaan terhadap berbagai pengetahuan yang mencakup konsep, fakta, dan prinsip, tetapi juga berisi proses dan produk (Syofyan & Halim, 2017). IPA menjadi salah satu mata pelajaran yang membutuhkan perhatian besar karena dalam pembelajaran IPA tidak hanya belajar tentang teori saja, tetapi diperlukan adanya pengaplikasian agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Dalam mata pelajaran IPA, terdapat istilah asing yang dapat membuat siswa kesulitan belajar IPA. Contohnya istilah pencernaan mekanik, pencernaan kimiawi, gerak peristaltik, dan lain sebagainya. Seperti yang dijelaskan oleh Khoir (dalam Awang, 2015)

bahwa beberapa kesulitan siswa dalam belajar IPA di antaranya karena terdapat banyak istilah asing dan terbatasnya media pembelajaran. Menurut Mauludin et al (2017) materi sistem pencernaan pada manusia adalah pembahasan atau materi yang sukar disaksikan secara langsung, karena sebagian prosesnya terjadi di dalam tubuh manusia. Organ-organ yang berperan dalam pencernaan tidak dapat diamati langsung, oleh sebabnya materi sistem pencernaan manusia ini menjadi tantangan bagi siswa sekolah dasar. Oleh sebab itu, dibutuhkan penggunaan media belajar yang dapat mempermudah atau membantu siswa mempelajari materi tentang sistem pencernaan manusia secara lebih efektif (Putra & Wulandari, 2021).

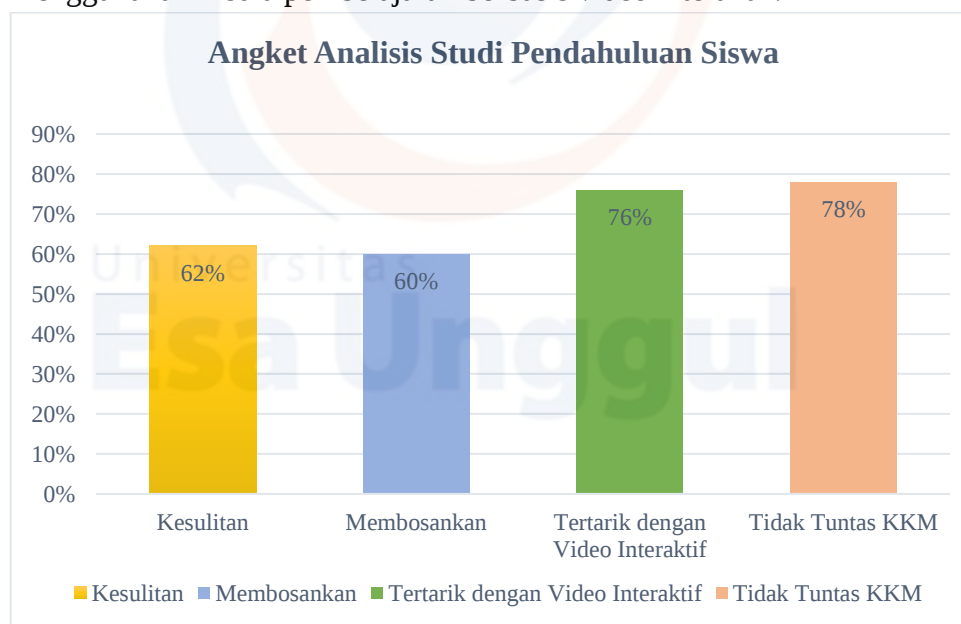
Untuk membantu siswa memahami pelajaran IPA dibutuhkan sebuah media pembelajaran. Media tersebut diperlukan untuk membantu siswa memahami istilah-istilah asing dan proses-proses yang terjadi di dalam tubuh manusia. Media dalam pembelajaran memiliki andil yang cukup besar dalam mendorong proses pembelajaran agar efektif dan efisien. Media pembelajaran dapat membantu siswa untuk memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Mirip dengan siswa, guru juga dapat memanfaatkan media pembelajaran untuk membantu menjelaskan konsep yang mungkin sulit untuk disampaikan secara lisan. Oleh karena itu, media pembelajaran diperlukan untuk memastikan proses pembelajaran di kelas berjalan dengan baik karena media merupakan salah satu komponen yang penting untuk hadir dalam pembelajaran.

Peneliti telah melakukan observasi di SDN Serdang Wetan, Tangerang. Peneliti memilih lokasi tersebut karena di sekolah terdapat masalah yang sesuai dengan topik penelitian. Hasil observasi menunjukkan terdapat beberapa masalah pada siswa di kelas V B. Masalah tersebut di antaranya siswa merasa kesulitan belajar IPA, khususnya pada materi sistem pencernaan manusia. Selain itu, minimnya media yang dimanfaatkan guru untuk pembelajaran di kelas serta media yang digunakan guru kurang interaktif. Sebuah media perlu interaktif karena dengan begitu, siswa dapat mengontrol sendiri media pembelajaran yang digunakan. Media interaktif juga dapat memberikan visual yang lebih nyata mengenai proses yang terjadi di dalam tubuh manusia menggunakan animasi. Guru juga dapat memberikan *reward* kepada siswa setelah mengerjakan kuis di dalam media interaktif.

Berbagai permasalahan tersebut didapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V B dan studi pendahuluan berupa penyebaran angket kepada siswa kelas V B. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pada ulangan harian materi sistem pencernaan manusia, banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah. Guru juga belum menggunakan media pembelajaran yang interaktif dalam pembelajaran IPA. Meskipun sekolah tersebut sudah didukung fasilitas-fasilitas pembelajaran yang memadai seperti proyektor dan pengeras suara, guru hanya menggunakannya untuk menampilkan sebuah gambar. Gambar tersebut kurang memberikan visual yang lebih nyata tentang proses

pencernaan yang terjadi di dalam tubuh manusia. Sehingga siswa belum memahami bagaimana proses pencernaan atau pengolahan makanan di dalam tubuh manusia. Hasil studi pendahuluan juga menunjukkan bahwa siswa merasa materi pembelajaran tentang sistem pencernaan adalah materi pembelajaran yang sulit karena siswa harus menjelaskan proses terjadinya pengolahan makanan di dalam tubuh manusia. Selain itu, siswa juga menginginkan adanya sebuah media pembelajaran yang dapat digunakan di dalam kelas yang lebih interaktif dan memikat perhatian.

Data ulangan harian IPA materi sistem pencernaan yang didapatkan dari guru kelas V B SDN Serdang Wetan menunjukkan bahwa dari total 37 siswa hanya 15 siswa yang nilainya memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 59. Data yang didapat relevan dengan hasil angket yang telah didistribusikan dan diisi siswa pada tanggal 4 November 2022. Data yang didapat membuktikan bahwa 62% siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia. Kurangnya penerapan media pembelajaran juga menyebabkan sebanyak 60% siswa merasa bosan dalam pembelajaran sistem pencernaan manusia. Hal tersebut menyebabkan sebanyak 78% siswa mendapatkan nilai yang di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Meskipun demikian, sebanyak 59% siswa tertarik belajar menggunakan media pembelajaran berbasis video interaktif.



Dari uraian permasalahan di atas, diperlukan hadirnya sebuah media pembelajaran yang interaktif dan menarik agar siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi sistem pencernaan manusia. Selain itu, agar siswa merasa termotivasi dalam pembelajaran IPA. Untuk menghasilkan sebuah media pembelajaran yang menarik, media pembelajaran yang diperlukan harus lebih dulu didesain sesuai dengan kebutuhan di kelas. Media tersebut adalah media pembelajaran berbasis video interaktif karena media tersebut belum pernah

diterapkan oleh guru sebelumnya dan memiliki karakteristik sesuai dengan kebutuhan kelas V B.

Pengembangan media pembelajaran berbasis video interaktif akan memadukan visual yang menarik karena dapat dibuat bermacam-macam tema, karakter, serta konten yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Video interaktif akan dibuat menggunakan aplikasi *Macromedia Flash 8*. Alasannya adalah karena aplikasi tersebut dapat menyediakan unsur-unsur video interaktif yang dibutuhkan. Dengan membuat sendiri media yang akan digunakan, akan minimalisasi pengeluaran biaya meskipun proses pembuatan media berbasis video interaktif membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Akan tetapi, besar harapan dengan adanya media ini, siswa dan guru akan terbantu dalam mempelajari materi sistem pencernaan manusia. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Interaktif pada Mata Pelajaran IPA Materi Sistem Pencernaan pada Manusia”***.

1.2 Fokus Masalah

Fokus masalah pada penelitian ini adalah mengenai pengembangan video interaktif mata pelajaran IPA pada materi Sistem Pencernaan Manusia menggunakan *Macromedia Flash 8*.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil deskripsi latar belakang yang diuraikan, peneliti ingin menguraikan rumusan masalah, sebagai berikut.

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran berbasis video interaktif pada mata pelajaran IPA kelas V SD materi Sistem Pencernaan Manusia?
2. Bagaimana tingkat validitas media pembelajaran berbasis video interaktif di kelas V SD materi Sistem Pencernaan Manusia?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk:

1. Mengetahui proses dalam mengembangkan media belajar berbasis video interaktif untuk topik IPA pada materi sistem pencernaan menggunakan *Macromedia Flash 8*.
2. Mengetahui tingkat validitas media pembelajaran berbasis video interaktif untuk mata pelajaran IPA materi Sistem Pencernaan Manusia.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini berupa media pembelajaran berbasis video interaktif yang mempunyai beberapa manfaat. Manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan siswa sebagai media pembelajaran yang menarik, interaktif, mudah dipahami, dan mudah digunakan sehingga membuat siswa lebih interaktif dan lebih mudah memahami materi pembelajaran.

2. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini, diharapkan guru dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis video interaktif untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih interaktif serta diharapkan menjadi salah satu inovasi dalam mengembangkan media pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk sekolah khususnya mengenai media pembelajaran interaktif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan, bahan rujukan, acuan, dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan media pembelajaran jenis lain dengan menggunakan model-model pengembangan lain yang tersedia.